

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUMBUH KEMBANG ANAK PADA PEKERJA MIGRAN DI INDONESIA

Lutfika Arifatun Nasyifa¹, Inggar Ratna Kusuma², Nadia Citra Lestari³, Ba'ats Rihhadatul 'Aisy⁴, Hanum Akmala Yasmina⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwoketro

Email: sifalutfika@gmail.com

INFO ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Received :10-12-2025

Revised :21-12-2025

Accepted :30-12-2025

Keywords: Left-Behind Children; Growth and Development

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: The phenomenon of labor migration, particularly by Indonesian Migrant Workers (PMI), creates a dual impact on families: economic improvement versus psychosocial vulnerability in children left behind (Left-Behind Children - LBC). The parental absence triggers changes in parenting patterns, family disharmony, and developmental challenges for LBC across various regions in Indonesia. Objective: To identify, map, and synthesize various factors affecting the growth and development of PMI children in Indonesia, and to identify policy gaps and documented forms of intervention. Methods: This review synthesizes data from 20 articles published between 2017 and 2025. The articles include quantitative studies, qualitative studies, mixed-methods, systematic reviews, and case studies focusing on LBC and their caregivers. Results: The review found that migration creates multidimensional vulnerabilities: 1) Mental Well-being: LBC are at a higher risk of emotional problems, hyperactivity, and behavioral problems. They report higher levels of stress, anxiety, and depression due to the disruption of emotional bonds. However, social support is proven to be positive and significant for the children's subjective well-being. 2) Physical Health: Migration does not significantly affect serious diseases but increases the incidence of minor ailments, especially in children left behind by the father.

Children with working parents tend to have a higher prevalence of developmental deviations. 3) Education: LBC tend to have lower cognitive scores, interest, and academic achievement compared to non-migrants due to the lack of attention from core parents and suboptimal parenting patterns. 4) Parenting and Family: Childcare shifts to extended family (relatives) who implement democratic or permissive parenting styles. However, the absence of core parents causes family disharmony and increases the LBC's vulnerability to criminal influences such as brawling and premarital sex. Conclusion: The negative impact of migration on LBC in Indonesia is comprehensive, covering physical, psychological, and academic aspects. Integrated interventions are required, including strengthening the capacity of alternative caregivers, enhancing effective communication, and specific government policy support to protect the basic rights of LBC

ABSTRAK

Latar belakang: Fenomena migrasi tenaga kerja, khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI), berdampak ganda pada keluarga, yaitu perbaikan ekonomi versus kerentanan psikososial pada anak-anak yang ditinggalkan (Left-Behind Children - LBC). Ketidakhadiran orang tua memicu perubahan pola pengasuhan, disharmoni keluarga, dan tantangan perkembangan pada LBC di berbagai wilayah di Indonesia. Tujuan penelitian: Untuk mengidentifikasi, memetakan, dan menyintesis berbagai faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak PMI di Indonesia, serta mengidentifikasi kesenjangan kebijakan dan bentuk intervensi yang telah didokumentasikan. Metode: Tinjauan ini menyintesis data dari 20 artikel yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2025. Artikel mencakup studi kuantitatif, kualitatif, mixed-methods, tinjauan sistematis, dan studi kasus yang berfokus pada LBC dan pengasuh mereka. Hasil: Ditemukan bahwa migrasi menciptakan kerentanan multidimensi: 1) Kesejahteraan Mental: LBC berisiko lebih tinggi mengalami masalah emosional, hiperaktif, dan masalah perilaku. Mereka melaporkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih tinggi akibat putusannya ikatan emosional, meskipun dukungan sosial terbukti positif dan signifikan terhadap subjective well-being anak. 2) Kesehatan Fisik: Migrasi tidak memengaruhi penyakit serius, tetapi meningkatkan keluhan sakit ringan, terutama pada anak yang ditinggalkan ayah. Anak dengan orang tua bekerja cenderung memiliki penyimpangan perkembangan yang lebih tinggi. 3) Pendidikan: Anak LBC cenderung memiliki nilai kognitif, minat, dan prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan non-migran akibat kurangnya perhatian orang tua inti dan pola asuh

yang kurang optimal. 4) Pola Asuh dan Keluarga: Pengasuhan beralih ke keluarga besar (kerabat) yang menerapkan pola demokratis atau permisif. Namun, ketidakhadiran orang tua inti menyebabkan disharmoni keluarga dan meningkatkan kerentanan LBC terhadap pengaruh kriminalitas seperti tawuran dan seks bebas. Simpulan: Dampak negatif migrasi pada LBC di Indonesia bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, psikologis, dan akademik. Diperlukan intervensi terintegrasi, termasuk penguatan kapasitas pengasuh pengganti, peningkatan komunikasi efektif, dan dukungan kebijakan pemerintah spesifik untuk melindungi hak-hak dasar LBC.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara pengirim pekerja migran terbesar di dunia. Meskipun migrasi tenaga kerja internasional menawarkan peluang ekonomi signifikan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga, fenomena ini meninggalkan konsekuensi sosial yang kompleks, terutama bagi anak-anak yang ditinggalkan (*Left-Behind Children* - LBC). LBC didefinisikan sebagai anak-anak yang salah satu atau kedua orang tuanya bekerja di luar negeri, sehingga pengasuhan sehari-hari diserahkan kepada kerabat atau anggota keluarga pengganti.

Fenomena anak yang ditinggalkan oleh orang tua migran (*left-behind children*) menjadi salah satu isu sosial penting di Indonesia karena berdampak langsung terhadap tumbuh kembang anak. Dijelaskan bahwa anak-anak yang ditinggalkan di daerah pedesaan menghadapi berbagai tantangan, seperti gangguan dalam perkembangan sosial dan psikologis, lemahnya ikatan emosional akibat komunikasi yang terbatas dengan orang tua, serta perubahan pola asuh oleh pengasuh lain yang sering kali tidak maksimal. Kondisi ini menyebabkan anak mengalami kesedihan, stres, frustrasi, bahkan penarikan diri dari lingkungan sosial, yang pada akhirnya dapat menghambat proses tumbuh kembang mereka secara optimal. (Fauk, Seran, & Ward, 2025)

Dalam artikel ini dijelaskan bahwa meskipun sudah ada berbagai penelitian mengenai pola asuh transnasional dan dampaknya terhadap kesejahteraan anak pekerja migran, masih terdapat kesenjangan penelitian yang cukup besar dalam memetakan faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek ekonomi dan pendidikan, sementara aspek psikologis, sosial, budaya, serta relasi emosional antara anak dan orang tua jarang dieksplorasi lebih dalam. Padahal, faktor-faktor tersebut sangat penting untuk memahami dampak jangka panjang dari pemisahan anak dan orang tua akibat migrasi (Fauk, Seran, Aylward, Mwanri, & Ward, 2024) (Umami & Turnip, 2019).

Tujuan scoping review untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak pada keluarga pekerja migran Indonesia dan

menggambarkan bentuk intervensi atau dukungan yang telah dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Langkah 1: Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Scoping Review (Tinjauan Cakupan). Desain ini dipilih karena permasalahan dampak migrasi orang tua terhadap *Left-Behind Children* (LBC) bersifat multidimensi dan telah dikaji menggunakan berbagai metodologi penelitian. Tujuan utama dari *Scoping Review* adalah untuk memetakan dan mengklasifikasikan bukti-bukti yang tersedia di dalam literatur, bukan untuk menilai kualitas atau menggabungkan data secara statistik.

Metodologi scoping review dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi topik yang kompleks dan belum banyak diteliti secara mendalam, serta memungkinkan peneliti untuk meninjau berbagai jenis bukti, termasuk studi kuantitatif, kualitatif, maupun kebijakan dan laporan resmi. Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada proses pemetaan cakupan literatur yang ada untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren penelitian, serta kesenjangan pengetahuan yang relevan dengan kondisi anak dari keluarga pekerja migran di Indonesia.

Proses kajian dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan yang mencakup penentuan pertanyaan penelitian, penelusuran literatur yang komprehensif, seleksi dan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, ekstraksi data, serta sintesis tematik. Dengan desain penelitian ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan isu-isu yang dihadapi anak pekerja migran, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan di masa mendatang.

Langkah 2: Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi :

- Population (P) : Studi primer yang secara spesifik mengkaji anak-anak yang ditinggalkan (*Left-Behind Children*-LBC) atau keluarga/pengasuh dari Pekerja Migran Indonesia (PMI).
- Intervention (I): Studi yang mengidentifikasi migrasi orang tua dan mengkaji pola asuh pengganti atau dinamika keluarga sebagai konsekuensi langsung dari migrasi juga diinklusi.
- Context (C) : Studi dilakukan di Indonesia.
- Outcome (O) : Mengukur atau mengeksplorasi hasil terkait kesehatan mental dan fisik, pendidikan dan kognitif, sosial dan budaya
- Jenis publikasi: artikel jurnal (2017-2025).

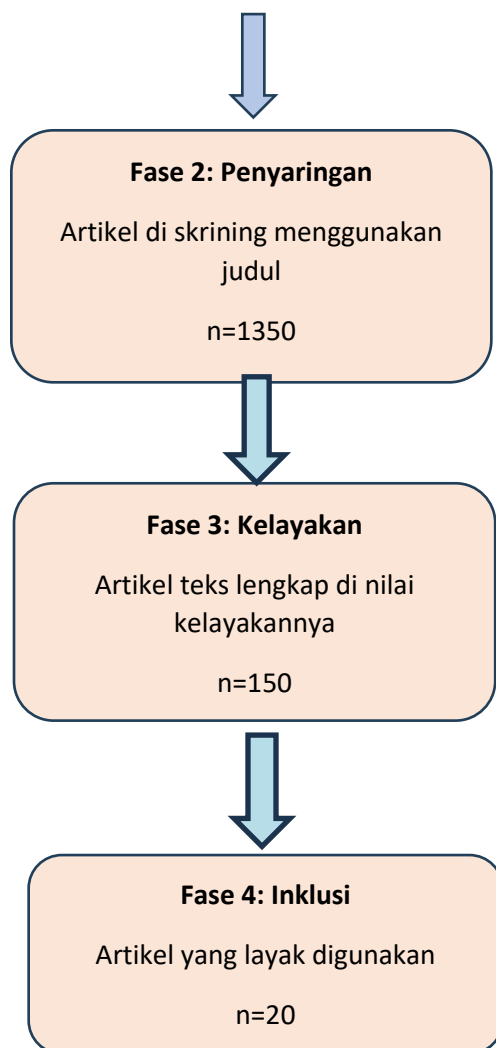
Langkah 3: Seleksi *literature*

Fase 1: Identifikasi

Artikel ditemukan pada pencarian
Pubmed, Google Scholar, dll

n=1440

5451



Proses seleksi studi dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi menggunakan adaptasi kerangka PRISMA- ScR untuk memastikan transparansi dan keterlacakan temuan. Pencarian awal pada berbagai basis data menghasilkan 1,440 records. Setelah menghapus 90 duplikasi, tersisa 1.350 records unik. Penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak menyingkirkan 1.200 artikel yang tidak relevan dengan kriteria Populasi (Anak PMI) dan Konsep (Faktor Tumbuh Kembang). Sebanyak 150 artikel teks penuh kemudian dievaluasi secara mendalam untuk Kelayakan, di mana 130 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi penuh (seperti Konteks Indonesia atau Batasan Waktu 2017–2025). Berdasarkan proses seleksi yang ketat ini, total 20 studi diinklusikan dalam Scoping Review ini untuk diekstraksi dan disintesis datanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nomor	Judul Artikel	Nama Penulisan	Tahun	Negara	Tujuan	Jenis Penelitian	Peserta	Hasil
1	Migrasi internasional dan Kondisi Kesehatan Anak yang Ditinggalkan di Jawa Barat dan Jawa Timur.	Sukamdi, dkk	2021	Indonesia	Menganalisis dampak migrasi internasional orang tua terhadap kondisi kesehatan fisik anak yang ditinggalkan	Studi Kuantitatif	1.135	Migrasi orang tua tidak berpengaruh besar terhadap penyakit serius, tetapi lebih berpengaruh terhadap penyakit ringan (flu, demam). Anak yang ditinggal Ayah cenderung lebih banyak mengeluhkan sakit ringan.
2	Hubungan Dukungan Sosial dan Subjective Well-Being pada Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI)	Nesya Alesya Rosiyadi	2024	Indonesia	Menganalisis hubungan antara dukungan sosial yang diterima dengan kesejahteraan subjektif (subjective well-being) pada remaja anak PMI.	Kualitatif	153	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dan subjective well-being anak. Semakin tinggi dukungan sosial (dari keluarga, teman, atau lingkungan), semakin tinggi tingkat kesejahteraan subjektifnya.
3	Pola Asuh Orang Tua Pengganti dalam Pemenuhan Hak Dasar Anak dari Pekerja Migran	Rizsa Tri Anggrainy	2020	Indonesia	Memberikan gambaran tentang pola asuh yang diberikan oleh orang tua pengganti dalam pemenuhan hak dasar anak dari PMI.	Kualitatif	10	Ditemukan pola asuh demokratis dan permisif. Pola asuh memengaruhi pemenuhan hak dasar anak. Anak cenderung menjadi tertutup dan sulit mengungkapkan perasaan.
4	Parental Migration and the Social and Mental Well-Being Challenges among Indonesia Left-Behind Children	Rosalia Dika Rahayu, dkk.	2024	Indonesia	Anak-anak yang ditinggalkan (LBC) dan pengasuh mereka di Lombok.	Kualitatif	anak-anak yang ditinggalkan (LBC) di Indonesia	Anak-anak mengalami dampak negatif pada kesejahteraan sosial (pelabelan/stigma negatif dari teman) dan mental (stres, kecemasan, depresi). Putusnya ikatan emosional dan komunikasi menjadi faktor kunci.
5	Emotional and Behavioral Problems among	Fitri Alviana, dkk.	2019	Indonesia	Mengetahui prevalensi dan faktor risiko yang berhubungan	Kualitatif	338	Anak-anak yang ditinggalkan (LBC) berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental,

	Left-Being Children in Indonesia				dengan masalah emosional dan perilaku pada anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tua migran.			termasuk masalah emosional, hiperaktif, masalah perilaku (conduct problems), dan masalah pergaulan (peer problems).
6	Perkembangan Pendidikan Anak Buruh Migran di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung	Suci Ari Kusumawati, Sulastri Rini Rindrayani	2024	Indonesia	Untuk mendeskripsikan perkembangan pendidikan anak buruh migran dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi di Kecamatan Kalidawir.	Deskriptif Kualitatif	Anak-anak, Orang Tua/Keuarga Pengganti, Pemerintah setempat	Ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya perkembangan pendidikan anak buruh migran, yaitu: kurangnya perhatian dari orang tua inti, pengaruh perkembangan media sosial, dan pengaruh lingkungan keluarga dan pertemanan
7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Anak Anak Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri di Kabupaten Cilacap	Merlin Cindiana, Dedi Supriadi, Herman Sambodo	2022	Indonesia	Menganalisis preferensi anak pekerja migran Indonesia (PMI) untuk bekerja ke luar negeri, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan perbedaan preferensi berdasarkan karakteristik demografi.	Analisis Regresi Linier Berganda	100	Preferensi untuk membuka usaha baru, kepemilikan lahan, dan rumah lebih dominan. Variabel pendapatan, pendidikan, umur, jenis kelamin dan status perkawinan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap preferensi anak PMI untuk bekerja ke luar negeri.
8	Pola Pemenuhan Hak Asuh Anak Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia	Lukman Santoso, Dawam Abror	2020	Indonesia	Mengeksplorasi pola pemenuhan hak asuh anak keluarga TKI ditinjau dari perundang-undangan dan maqasid shai'ah	Penelitian Kualitatif	Keluarga TKI di Desa Madusari Ponorogo	Pemenuhan hak asuh sebagian belum terlaksana dengan baik. Kurangnya kasih sayang langsung dari orang tua menyebabkan anak kurang diperhatikan dan cenderung mengarah pada perilaku negatif dan masalah pendidikan.
9	Effects of International Labour Migration	Khatia Antia, Johannes Boucsein,	2020	Global (Fokus pada studi dari	Menginvestigasi efek migrasi tenaga kerja orang tua	Tinjauan Literatur Sistematis	30	Kesehatan mental dan kesejahteraan anak yang ditinggalkan berbeda disetiap

	on the Mental Health and Well-Being of Left-Behind Children: A Systematic Literature Review	Andreas Deckert, et al.		Asia Tenggara, Asia Selatan, Eropa Timur, Afrika, dan Amerika)	internasional terhadap Kesehatan mental dan kesejahteraan anak-anak yang ditinggalkan.			wilayah, namun secara keseluruhan menunjukkan skor Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) yang abnormal, serta melaporkan tingkat depresi dan kesepian yang lebih tinggi.
10	The Impacts of Parental Migration on the Mental and Physical Health, Daily Needs, and Social Lives of Indonesian Caregivers of Left-Behind Children: A Qualitative Study	Nelsensius Klau Fauk, Alfonsa Liquor Seran, Paul Russel Ward	2025	Indonesia	Menganalisis konsekuensi migrasi orang tua terhadap pengasuh (caregivers) anak yang ditinggalkan (left-behind children-LBC) di Indonesia	Studi Kualitatif	Pengasuh dari LBC	Peran pengasuh berdampak negatif pada sebagian besar pengasuh, terutama pada masalah kesehatan mental dan fisik pengasuh, dan berdampak pada kebutuhan makanan dan kesehatan anak.
11	Parenting for Left-Behind Children In Migrant Worker families: A study in west java.	Slamet Mulyana, kismiati El Karimah, Meria Octaviani .	2019	Indonesia	To describe the parenting system for left-behind children in west java.	Qualitative case study.	20	An intimate father, a plain, distand father. A stricity, authoriatative father. Collective parenting. Mix parenting. Independent parenting.
12	The Role of Extended Families in Caregiving for the Childen of Indonesia Migrant Workers in Compreng Village, Subang Regency.	Ratnasai Putri Utami, Ashlihul Hayati.	2025	Indonesia	To analyze the role of extended families in caregiving for the children of Indonesia Migrant workers (PMI) who are left behind, focusing on five key aspecest socialization, daily caregiving, socio-	Qualitative with a case study method.	Childern, parents, caregivers, PMI themselves, school teachers of the children left behind.	Extended families successfully fuction as acrucial and affective substitute secure base.

					psychological support, education, financial management.			
13	Disharmoni keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) Tulungagung dalam perspektif teori structural fungsional Emile Durkhiem.	Evania Fidyawati, Mulia Ardi.	2024	Indonesia	Menjelaskan disharmoni keluarga PMI di Tulungagung dan faktor-faktor yang melatarbelakangi disharmoni keluarga melalui perspektif structural fungsional Emile Durkhiem	Kualitas deskriptif dengan pendekatan lapangan	10	Terdapat ketimpangan struktur dan fungsi keluarga disebabkan ketidakhadiran salah satu anggota keluarga yang bekerja sebagai PMI. Faktor-faktor disharmoni hilangnya sosok kepala rumah tangga, komunikasi yang tidak efektif dan keterbatasan peran dalam keluarga. Disharmoni adalah bentuk kegagalan fungsi integratif dan regulatif dalam keluarga menurut perspektif structural fungsional Durkhiem.
14	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja asal Lombok Timur menjadi pekerja migran Indonesia.	Riski Parobi, St. Maryam.	2023	Indonesia	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja asal Lombok Timur menjadi pekerja migran Indonesia (PMI).	Kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi logistik.	56 data jiwa/orang	Variabel upah, lapangan pekerjaan, dan kepemilikan lahan di daerah asal berpengaruh signifikan terhadap keputusan terhadap PMI. Variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi PMI.
15	Tata Kelola kolaboratif dalam penanganan permasalahan anak pekerja migran/ Collaborative	Toetik Koesbardiaty, Sri Endah Kinasih, Delta Bayu Murti, Rachmah Ida, Irfan Wahyudi.	2022	Indonesia	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi anak pekerja migran (APM) yang ditinggalkan orang tua pekerja migran Indonesia (PMI). Menganalisis pengembangan	Pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif dan deskriptif.	28 orang.	Permasalahan APM rentan terhadap pengaruh kriminalitas seperti tawuran, narkoba, seks bebas, dan hamil sebelum menikah. Mayoritas orang tua pengganti adalah kerabat (66,6%), dan ayah (32%). Produksi film

	Governance in Heading Migrant Worker Child Problems.				program produksi film pendek bagi APM didesa Purwodadi sebagai wahana komunikasi dengan orang tua di luar negeri. Menganalisis data yang menghubungkan pertanggungjawaban orang tua pengganti, masyarakat, dan pemerintah dalam perlindungan hak-hak dasar anak melalui pembuatan film pendek.			pendek merupakan program collaborative governance antara LPKP, ILO, UNICEF, orang tua sebagai PMI, APM, dan pemerintah desa (kader posyandu). Pembuatan film pendek merupakan sarana untuk mendokumentasikan realitas, menguatkan memberi semangat, dan mengobati rasa rindu APM kepada orang tua mereka di luar negeri, dan juga sebagai wahana kreatifitas serta sarana komunikasi. Tahapan produksi APM dari pra-produksi (pembuatan script, riset lokasi, wawancara), produksi (pengembangan gambar), hingga pasca-produksi (editing).
16	Penyimpanan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja	Dewi Sri Handayani, Anisa Sulastri, Tri Mariha, Nani Nurhaeni	2017	Indonesia	Mengetahui hubungan antara status bekerja orang tua dengan tumbuh kembang anak	Kuantitatif (cross sectional)	Anak usia balita di wilayah kerja Puskesmas	Anak dengan orang tua bekerja cenderung memiliki penyimpangan perkembangan yang lebih tinggi di banding anak dengan orang tua tidak bekerja
17	Parental Migration and the Social and Mental Well-Being Challenges among Indonesian	Nelsensius Klaus Fouk, Alfonsa Liquory Seren, Paul Aylward, Lillion	2024	Indonesia	Menjelaskan dampak migrasi orang tua terhadap kesejahteraan social dan mental anak-anak yang ditinggalkan di	Kualitatif (Wawancara mendalam)	24 anak usia 14-18 tahun	Migrasi orang tua berdampak negative pada kesejahteraan social (labeling negative, perubahan peran keluarga) dan mental (stress, cemas, depresi, kehilangan motivasi). Faktor

	Left-Behind Children : A Qualitative Study	Mwanri, Paul Russell Ward			NTT			caregiver dan ekonomi memperburuk kondisi anak
18	Optimal Pola Asuh Keluarga Pekerja Migran Indonesia Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Anak : Studi Kasus di Desa Tanggulturus Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung	Muhammad Erwin Zulkarnain, & Binti Maunah	2023	Indonesia	Mengkaji pola asuh keluarga pekerja migran terhadap minat dan prestasi belajar anak	Studi Kasus (Mixed /kualitatif)	Anak-anak keluarga pekerja migran di Desa Tanggulturus, Besuki, Kabupaten Tulungagung	Kondisi ekonomi keluarga migran yang tidak stabil serta pola asuh yang kurang optimal berdampak negative pada minat & prestasi belajar anak
19	The Well-Being Of Poor Children Left by Their Mothers Who Became Migrant Workers : Case Study in Two Kabupaten in Indonesia	Mayang Rizky, Sofni Lubis, Nila Warda, Yudi Fajar M. Wahyu, Emmy Hermanus, Niken Kusumawardhani, Hafiz Afryanto, Joseph Marshan, Nina Toyamah	2019	Indonesia	Menjelaskan kesejahteraan anak-anak dari keluarga miskin yang di tinggal ibu bekerja sebagai TKI	Mixed Methods (Kualitatif & Kuantitatif)	Anak-anak dari keluarga migran dan nonmigran di Kabupaten Bnayu mas & Lombok Tengah	Anak keluarga migran memiliki nilai kognitif, tinggi badan dan kondisi psikologis yang lebih rendah disbanding anak nonmigran. Komunikasi jarak jauh dan caregiver berperan penting. Tidak ada dukungan kebijakan pemerintah yang spesifik
20	Adaptasi Anak Pekerja Migran di Kabupaten Cianjur Indonesia	Yana Sundayani, Adi Fahrudin, Bihayati R. Nunung	2018	Indonesia	Mengkaji proses adaptasi anak usia remaja (13-17 tahun) yang di tinggalkan orang tua bekerja ke luar	Kualitatif (wawancara dan observasi)	4 Informan (anak, ayah, tante)	Anak menunjukkan kemampuan adaptasi melalui pola hidup mandiri fleksibel terhadap lingkungan. Dukungan keluarga menjadi factor

		Nurwati			negeri			pendukung adaptasi, meski ada dampak emosional seperti rasa kehilangan dan introversi
--	--	---------	--	--	--------	--	--	---

Hasil

Tinjauan ini mensintesis 20 artikel yang berfokus pada dampak migrasi orang tua terhadap *Left-Behind Children* (LBC) di Indonesia. Hasil penelitian dipetakan ke dalam empat tema utama: Kesejahteraan Mental, Kesehatan Fisik, Pendidikan, dan Dinamika Keluarga dan Pola Asuh.

A. Kesejahteraan Mental dan Psikososial

1. Dampak Negatif pada Mental: Anak-anak yang ditinggalkan (LBC) berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan mental, termasuk masalah emosional, hiperaktif, masalah perilaku (*conduct problems*), dan masalah pergaulan (*peer problems*) (Fidyawati, 2024). Studi sistematis menunjukkan LBC memiliki skor *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang abnormal, serta melaporkan tingkat depresi dan kesepian yang lebih tinggi (Cindiana, Supriadi, & Sambodo, 2022).
2. Manifestasi Stres: Migrasi orang tua berdampak negatif pada kesejahteraan sosial (termasuk pelabelan/stigma negatif dari teman) dan mental anak, yang termanifestasi sebagai stres, kecemasan, depresi, dan kehilangan motivasi.(Cindiana et al., 2022). Putusnya ikatan emosional dan komunikasi jarak jauh merupakan faktor kunci yang memicu masalah ini. Dampak psikologis yang lebih rendah juga ditemukan pada anak keluarga migran miskin dibandingkan anak non-migran. Anak cenderung menjadi tertutup dan sulit mengungkapkan perasaan.(Rizky et al., n.d.)
3. Peran Dukungan Sosial: Meskipun risiko psikologis tinggi, dukungan sosial yang diterima LBC (dari keluarga, teman, atau lingkungan) menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kesejahteraan subjektif (*subjective well-being*) anak.(Rosiyadi & Herdiana, 1851).

B. Kesehatan Fisik dan Perkembangan

1. Kesehatan Fisik: Migrasi orang tua tidak berpengaruh besar terhadap penyakit serius, tetapi memiliki pengaruh lebih besar terhadap penyakit ringan seperti flu dan demam. Anak yang ditinggal Ayah cenderung lebih banyak mengeluhkan sakit ringan.(Ihwanudin & Mada, 2019)
2. Perkembangan Fisik: Anak keluarga migran ditemukan memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibanding anak non-migran.(Rizky et al., n.d.) Anak dengan orang tua bekerja juga cenderung memiliki penyimpangan perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan anak dengan orang tua tidak bekerja.(Santoso & Abror, 2020)

C. Pendidikan dan Prestasi Belajar

1. Kinerja Akademik: Kondisi ekonomi keluarga migran yang tidak stabil serta pola asuh yang kurang optimal berdampak negatif pada minat dan prestasi belajar anak.(Fauk et al., 2025) Anak keluarga migran memiliki nilai kognitif yang lebih rendah dibanding anak non-migran.(Rizky et al., n.d.)
2. Faktor Penghambat: Menurunnya perkembangan pendidikan anak disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua inti, pengaruh perkembangan media sosial, dan pengaruh lingkungan keluarga dan pertemanan. Kurangnya kasih sayang langsung dari orang tua menyebabkan anak kurang diperhatikan dan cenderung mengarah pada masalah pendidikan.(Fauk et al., 2025).

D. Pola Asuh dan Dinamika Keluarga

1. Pola Asuh Pengganti: Pola asuh oleh orang tua pengganti umumnya bersifat demokratis dan permisif (Handayani et al., 2017) (Pringsewu, 2021). Meskipun demikian, peran keluarga besar berhasil berfungsi sebagai basis aman (*substitute secure base*) yang krusial dan afektif dalam pengasuhan anak PMI (Kasus, Desa, Kecamatan, & Kabupaten, 2024).
2. Disharmoni Keluarga: Ketidakhadiran salah satu anggota keluarga (PMI) menyebabkan ketimpangan struktur dan fungsi keluarga, yang dianalisis sebagai bentuk kegagalan fungsi integratif dan regulatif keluarga. Faktor disharmoni meliputi hilangnya sosok kepala rumah tangga, komunikasi yang tidak efektif, dan keterbatasan peran dalam keluarga.(Kusumawati & Rindrayani, 2024)
3. Dampak pada Pengasuh: Peran pengasuh pengganti berdampak negatif pada sebagian besar pengasuh, khususnya pada masalah kesehatan mental dan fisik pengasuh itu sendiri.(Umami & Turnip, 2019)
4. Adaptasi dan Risiko: Anak menunjukkan kemampuan adaptasi melalui pola hidup mandiri fleksibel terhadap lingkungan.(Kusumawati & Rindrayani, 2024). Namun, permasalahan anak PMI rentan terhadap pengaruh kriminalitas seperti tawuran, narkoba, seks bebas, dan hamil sebelum menikah, terutama jika kurang mendapat kasih sayang dan perhatian.(Handayani et al., 2017)

Pembahasan

A. Pola dan Kesenjangan dalam Metodologi Penelitian

Sebagian besar penelitian yang diinkludikan dalam tinjauan ini menggunakan desain kualitatif dan studi kasus, yang mengindikasikan bahwa fokus literatur adalah pada penggalian kedalaman pengalaman subjektif dan dinamika kontekstual keluarga. Meskipun demikian, terdapat studi kuantitatif dan mixed methods yang memberikan bukti statistik mengenai hubungan antarvariabel dan perbandingan kondisi anak migran dan non-migran.

Kesenjangan yang menonjol adalah minimnya pembahasan mengenai dukungan kebijakan pemerintah yang spesifik untuk anak-anak dari keluarga miskin yang ditinggal ibu bekerja sebagai TKI, menunjukkan bahwa isu LBC seringkali lebih banyak dibahas dari sudut pandang sosial dan psikologis daripada kerangka intervensi

kebijakan publik. (Rizky et al., n.d.)

B. Diskusi Temuan Berdasarkan Tema

1. Kerentanan Psikososial sebagai Dampak Utama (Sukamdi et al., 2021)

Hasil tinjauan secara konsisten menempatkan kesejahteraan mental sebagai dampak negatif utama migrasi.(Cindiana et al., 2022). Masalah perilaku, emosional, dan gejala depresi pada LBC menggarisbawahi kegagalan fungsi emosional keluarga. Meskipun perbaikan ekonomi yang dibawa oleh migrasi seringkali menjadi alasan pembanding positif, dampak psikologis ini jauh lebih persisten. Studi juga menyoroti bahwa masalah ini diperparah oleh stigma sosial dan terputusnya ikatan komunikasi yang efektif.(Rizky et al., n.d.) Namun, temuan ini diimbangi oleh peran dukungan sosial – baik dari keluarga maupun teman – yang terbukti menjadi *buffer* penting yang signifikan dalam meningkatkan *subjective well-being* anak (Anggara, Mulyana, Gayatri, & Hafiar, 2024)

2. Kualitas Pendidikan dan Pengasuhan Pengganti

Dampak negatif pada pendidikan menunjukkan adanya masalah pengawasan dan perhatian (Fauk et al., 2025). Meskipun pola asuh pengganti cenderung demokratis atau permisif (Handayani et al., 2017), pola ini seringkali kurang optimal dalam mengawasi dan memberikan kasih sayang langsung, yang mengarah pada penurunan prestasi belajar dan kerentanan anak terhadap perilaku negatif (misalnya, tawuran atau seks bebas) (Handayani et al., 2017). Pentingnya peran keluarga besar sebagai *substitute secure base* (Mulyana et al., 2019) menegaskan bahwa fokus intervensi seharusnya diletakkan pada penguatan kapasitas pengasuh pengganti.

3. Disharmoni dan Beban Pengasuh

Migrasi menghasilkan disharmoni keluarga akibat ketimpangan struktur dan hilangnya peran sentral (kepala rumah tangga) (Kusumawati & Rindrayani, 2024). Masalah ini diperburuk oleh dampak negatif pada kesehatan mental dan fisik pengasuh sendiri (Umami & Turnip, 2019), yang menciptakan lingkaran setan: pengasuh yang rentan tidak mampu memberikan pengasuhan yang optimal, sehingga meningkatkan risiko pada anak. Secara keseluruhan, temuan ini mengkonfirmasi bahwa fenomena LBC di Indonesia membutuhkan perhatian multidisiplin, di mana aspek psikososial dan pengasuhan harus diprioritaskan di samping tujuan ekonomi migrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan *scoping review* terhadap penelitian periode 2017-2025, disimpulkan bahwa tumbuh kembang anak dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dipengaruhi oleh interaksi kompleks berbagai faktor. Temuan utamanya adalah kesejahteraan psikososial dan mental merupakan aspek yang paling terdampak. Anak-

anak yang ditinggalkan rentan mengalami stres, kecemasan, depresi, dan masalah perilaku akibat terputusnya ikatan emosional dengan orang tua. Hal ini juga berdampak pada faktor pendidikan dan perilaku, di mana kurangnya pengawasan serta pengaruh lingkungan dan media sosial menyebabkan rendahnya prestasi belajar dan meningkatnya perilaku negatif. Sebagai faktor penyeimbang, kualitas pengasuhan alternatif (terutama dari keluarga besar) dan dukungan sosial dari lingkungan terbukti berperan sebagai faktor pelindung yang signifikan untuk menjaga keseimbangan dan kesejahteraan subjektif anak. Namun, kesenjangan kebijakan nasional yang spesifik untuk memantau dan melindungi anak PMI masih menjadi persoalan utama. Meski ada intervensi komunitas yang terbukti membantu, diperlukan pendekatan kebijakan yang lebih holistik dan integratif untuk memperkuat perlindungan, kesejahteraan psikologis, dan kualitas pengasuhan bagi anak-anak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R., Mulyana, S., Gayatri, G., & Hafiar, H. (2024). Understanding the motivations of being Indonesian migrant workers. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2333968>
- Antia, K., Boucsein, J., Deckert, A., & Dambach, P. (n.d.). *Effects of International Labour Migration on the Mental Health and Well-Being of Left-Behind Children: A Systematic Literature Review*. 1–17.
- Cindiana, M., Supriadi, D., & Sambodo, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Anak Pekerja Migran Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri di Kabupaten Cilacap. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.380>
- Fauk, N. K., Seran, A. L., Aylward, P., Mwanri, L., & Ward, P. R. (2024). *Parental Migration and the Social and Mental Well-Being Challenges among Indonesian Left-Behind Children: A Qualitative Study*.
- Fauk, N. K., Seran, A. L., & Ward, P. R. (2025). The Impacts of Parental Migration on the Mental and Physical Health, Daily Needs, and Social Lives of Indonesian Caregivers of Left-Behind Children: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph22081307>
- Fidyawati. (2024). Family Disharmony of Indonesian Migrant Workers (PMI) Tulungagung in the Perspective of Emile Durkheim's Functional Structural Theory. *Scientific Journal of Wahana Pendidikan*, 8(1), 1140–1155.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Ihwanudin, I., & Mada, U. G. (2019). *Populasi Migrasi Internasional dan Kondisi Kesehatan Anak yang Ditinggalkan di Jawa Barat dan Jawa Timur International Migration and Health of Children Left Behind in West Java and East Java*. 27, 17–33.
- Kasus, S., Desa, D., Kecamatan, T., & Kabupaten, B. (2024). *Optimalisasi Pola Asuh Keluarga*

- Pekerja Migran Indonesia Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Anak. 4(1).*
- Kusumawati, S. A., & Rindrayani, S. R. (2024). Perkembangan Pendidikan Anak Buruh Migran di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Publiciana*, 17(01), 54–61. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v17i01.988>
- Mulyana, S., El Karimah, K., & Octavianti, M. (2019). Parenting for Left-Behind Children in Migrant Worker Families: a Study in West Java. *International Journal of Law, Government and Communication*, (4), 252–262. <https://doi.org/10.35631/ijlgc.4150024>
- Pringsewu, K. (2021). *No Title*.
- Rizky, M., Lubis, S., Warda, N., Wahyu, Y. F. M., Hermanus, E., Kusumawardhani, N., ... Toyamah, N. (n.d.). *The Well-Being of Poor Children Left by Their Mothers Who Become Migrant Workers : Case Study in Two Kabupaten in Indonesia The Well-Being of Poor Children Left by Their Mothers Who Become Migrant Workers : Case Study in Two Kabupaten in Indonesia*.
- Rosiyadi, N. A., & Herdiana, I. (1851). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan antara Social Support dan Subjective Well-being Pada Anak Pekerja Migran. X*.
- Santoso, L., & Abror, D. (2020). Pola Pemenuhan Hak Asuh Anak Pada Keluarga Buruh Migran Indonesia: an Maqashid Shariah Perspective. *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 2(1), 56–73. <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v2i1.2160>
- Umami, R., & Turnip, S. S. (2019). *KāšŌŝŶĂŭ ðŒĐŭĜ Emotional and Behavioral Problems among Left-Behind Children in Indonesia*. <https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM>